PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK
(Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periodde 2011-2014)

Oleh:
LIA OKTAVIANI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: damnliaotavia@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at KPP Majalaya that is included into Region Office Jabar I. The phenomenon encountered in the fields are still so many taxpayer who do not pay off their tax debt.

The objective of this study is to determine how much influence of tax audit to tax revenue and the influence of the tax collection to tax revenue.

Research method that used in this research were descriptive and verification method with statistical testing using Multiple Linier regression with secondary data. Sampling used in this research is the tax audit report, tax collection report and tax revenue report.

The results showed that the tax audit carried an impact on the tax revenue with positive direction, means the more the tax assessment letter number as the indicators of this variable, the higher tax revenue will get. The tax audit influence exerted is 12%, with medium level correlation. And the tax collection carried an impact on the tax revenue with positive direction also, means that the better activities on tax collection will give the tax revenue better. The tax collection influence exerted is 26%, with medium level of correlation.

Key words: Tax Audit, Tax Collection, Tax Revenue.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006:105). Dalam menilai keberhasilan penerimaan pajak, perlu di tingatkan beberapa sasaran administrasi perpajakan, Pertama meningkatkan kepatuhan para pembayar pajak dan kedua melaksanakan ketentuan perpajakan secara seragam untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya yang optimal (Madarismo, 2011:294).

Di Indonesia, pemungutan pajak dilakukan denggan cara *self assessment system*, yaitu wajib pajak berkewajiban menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan yang berlaku, Wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk melaporkan dan menyerahkan kewajiban perpajakannya, Namun dibutuhkan pengawasan agar wajib pajak tidak menyalah gunakan kepercayaan tersebut, Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah dengan melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak, Penegakan hukum *(law enforcement)* dilakukan dengan pemeriksaan, penyidikan dan penagihan, Sistem pemeriksaan harus dapat mendorong kebenaran dan kelengkapan pelaporan penghasilan, penyerahan, dan pemotongan, pemungutan serta penyetoran pajak oleh Wajib Pajak (Salip dan Wato, 2006).

Menurut salasatu pegawai KPP Majalaya realisasi penerimaan pajak masih belum optimal, dengan banyaknya jumlah SKP yang diterbitkan tidak membuat realisasi penerimaan tercapai. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya yaitu masih banyaknya wajib pajak yang melakukan ketidakbenaran dalam pengisian surat pemberitahuan dan ditemukannya data fiskal yang tidak dilaporkan oleh wajib pajak dan kurang gencarnya kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor pajak (Doni : 2016).

Perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar, Peningkatan jumlah tunggakan pajak ini belum dapat diimbangi dengan kegiatan pencairannya, namun demikian secara umum penerimaan pajak di bidang perpajakan semakin

meningkat, terhadap tunggakan pajak maka dimaksudkan perlu dilaksanakan tindakan penagihan pajak yang mempunyai kekuatan hukum yang memaksa (Waluyo, 2000:238). Penagihan pajak merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan agar penanggung pajak dapat melunasi utang pajak (Mardiasmo, 2009:119). Tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan tidak membayar pajak, hal ini dimaksudkan agar kepastian penerimaan pajak dapat dijamin (Soemarso, 2007:60).

Hutang pajak yang belum di lunasi sering dihadapi karena meningkatnya jumlah tunggakan Pajak masih belum bisa diimbangi oleh kegiatan pencairan, berbagai tindakan penagihan pajak telah dilakukan oleh fiskus terhadap wajib pajak dan/atau penanggung jawab dengan penagihan pasif maupun akitf, penagihan pasif dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo melalui himbauan, baik dengan surat maupun dengan telepon atau media lainnya, penagihan akitf dilakukan setelah tanggal jatuh tempo dengan diterbitkannya Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Perintah Melakukan Penyitaan hingga pelaksanaan penjualan barang yang disita melalui lelang barang milik penganggung pajak(Velayati *et al.,* 2013:2).

Menurut salasatu pegawai KPP majalaya menjelaskan bahwa realisasi penerimaan pajak masih belum optimal, dengan banyaknya jumlah surat teguran dan surat paksa yang diterbitkan tidak membuat realisasi penerimaan tercapai. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya yaitu masih banyaknya wajib pajak yang tidak melunasi utang pajaknya dan belum melunasinnya hingga tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan dan kurang gencarnya kegiatan penagihan yang dilakukan oleh Kantor Pajak (Slamet Joko: 2016).

1.2 Identifikasi Masalah

1) Realisasi penerimaan pajak tidak selalu tercapai diakibatkan oleh banyaknya jumlah SKP yang dierbitkan.
2) Realisasi penerimaan pajak tidak selalu tercapai diakibatkan oleh banyaknya jumlah nominal Surat Teguran dan Surat Paksa yang dierbitkan.

1.3 Rumusan Masalah

1) Bagaimana pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.
2) Bagaimana pengaruh Penagihan Pajak terhadap Penerimaan pajak.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna untuk memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2) Untuk mengetahui pengaruh penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pegawai Pajak
   Melalui hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang terjadi pada pemeriksaan dan penagihan pajak yang berakibat pada penerimaan.
2) Bagi Wajib Pajak
   Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan

Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, sehingga akan menjadi lebih baik dan berkembang.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti
   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2) Bagi Peneliti Lain
   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1.1 Pemeriksaan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Definisi pemeriksaan pajak menurut Soemarso S.R (2011:112) mengemukakan bahwa Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:245) menemukakan bahwa definisi pemeriksaan pajak adalah Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem self assesment yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan.

2.1.1.2 Tujuan Pemeriksaan

Menurut Mardiasmo (2011:41), tujuan pemeriksaan pajak ntuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan, dan pembinaan kepada Wajib Pajak, yang dapat dilakukan dalam hal :

a) Surat Pemberitahuan menunjukkan kelebihan pembayaran pajak, termasuk yang telah diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak.
b) Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan menunjukkan rugi.
c) Surat Pemberitahuan tidak disampaikan atau disampaikan tidak pada waktu yang ditetapkan dan atau tidak benar.
d) Surat Pemberitahuan yang memenuhi kriteria seleksi yang ditentukan oleh Direktur Jenderal Pajak.

2.1.2 Penagihan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Penagihan Pajak

Pengertian Penagihan Pajak Definisi Penagihan Pajak menurut Haula Rosdiana dan Slamet Irianto (2011:245) Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyandraan, dan menjual barang yang telah disita.

Adapun pengertian penagihan menurut Rochmat Soemitro yang ditulis oleh Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2010:68) mengemukakan definisi Penagihan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pajak, karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang, khususnya mengenai pembayaran pajak".

2.1.2.2 Dasar Penagihan Pajak

Menurut pasal 18 ayat 1 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:199) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menyatakan bahwa Surat Tagihan Pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak

Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, Putusan Banding, yang menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar bertambah, merupakan dasar penagihan.

2.1.3 Penerimaan Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut Suryadi (2009:105) mengemukakan definisi Penerimaan Pajak adalah Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan".

2.2 Kerangka Pemikiran

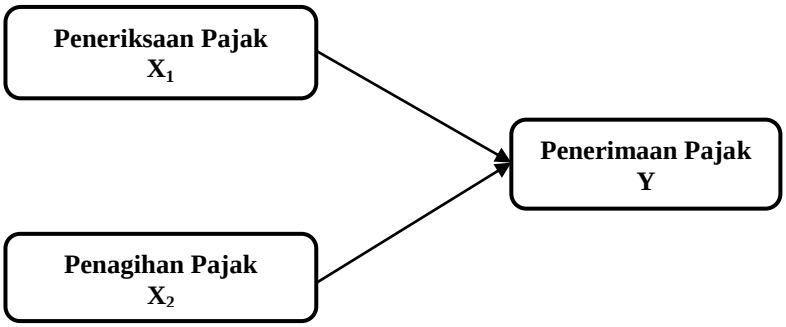
2.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam Erly Suandy (2008:93), juga menjelaskan bahwa tujuan dari pemeriksaan pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak.Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*tax compliaance*), melalui upaya-upaya penegakan hukum (*law inforcement*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

2.2.2 Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak menurut Waluyo (2011:93) Kegiatan penagihan pajak atas utang pajak kepada wajib pajak bersifat terstruktur sehingga wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya administrasinya, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan dukungan teori yang ada maka diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H_1: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

H_2: Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang siginifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (X_1)	Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assesment* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undangperpajakan. (Siti Kurnia Rahayu 2010 : 245)	1. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) 2. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) 3. Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) Wirawan B. Ilyas (2015:77) Data perbulan dari tahun 2011-2014	Rasio
Penagihan Pajak (X_2)	Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyandraan, dan menjual barang yang telah disita. Haula Rosdiana dan Edi Slamet (2011:245)	1. Surat teguran. 2. Surat paksa Erly suandi (2014:170) Data perbulan dari tahun 2011-2014	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Suryadi (2009:105)	Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pratama wilayah Bandung. Wira Sakti dan Asrul Hidayat (2016:4) Data perbulan dari tahun 2011-2014	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu data tentang jumlah sehubungan dengan pemeriksaan, surat sehubungan penagihan dan dokumen terkait penerimaan pajak.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Karena keterbatasan pemberian data oleh KPP maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data sehubungan dengan Pemeriksaan, yaitu data jumlah SKP yang diterbitkan. Penagihan yaitu data jumlah Surat Teguran dan Surat Paksa yang diterbitkan. Penerimaan Pajak, yaitu data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak. Pada periode tahun anggaran 2011-2014 setiap bulannya pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.2. Penarikan Sampel

Yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil. Yaitu data terkait pemeriksaan, penagihan dan penerimaan di KPP majalaya pada periode tahun anggaran 2011 sampai 2014 setiap bulannya dengan total jmlah sampel 48.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang beralamat di Jl. Peta No.7 Lingkar Selatan.

3.5.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada Febuari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Lapangan
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

3.7 Metode Pengujan Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a) Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2008:79), berpendapat bahwa Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

b) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,1 (Heir *et al*., 1995 dalam Santoso, 2002 : 206).

c) Uji Heteroskedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baikadalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.

d) Uji Autokorelasi

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalampenelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Waston* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Penagihan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap peningkatan Penerimaan Pajak.

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	=	variabel terikat (Penerimaan Pajak)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1, b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1(Pemeriksaan Pajak)
X_2	=	variabel bebas X_2 (Penagihan Pajak)

3) Uji Korelasi *(Pearson)*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberap besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi secara parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Standar koefisien Beta.

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas denganvariabel terikat.

5) Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. langkah-langkah dalam menganalisinya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0; $\beta_1 = 0$, Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

H_1; $\beta_1 \neq 0$, Pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan pajak.

H_0; $\beta_2 = 0$, Penagihan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

H_1; $\beta_2 \neq 0$, Penagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

b) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yangditeliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t table

H0 ditolak apabila t hitung< t tabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian: Jikamenggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaanatau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika t hitung≥ t tabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antaravariabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika t hitung≤ t tabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Jumlah surat terbanyak yang pernah diterbitkan KPP Majalaya pada tahun 2011-2014 disebabkan oleh masih banyaknya Wajib Pajak yang melakukan ketidakbenaran dalam pengisian Surat Pemberitahuan, dan jumlah surat terendah yang pernah diterima KPP Majalaya untuk periode 2011-2014 dikarenakan tidak banyak wajib pajak yang melakukan kesalahan pada saat perhitungan pajaknya.

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Penagihan Pajak

Jumlah hasil penagihan terbanyak pada periode tahun 2011-2014 disebabkan karena gencarnya pelakasanaan penagihan untuk dapat mencapai target penerimaan, dan jumlah terkecil jumlah penagihan yang diterima untuk periode 2011 -2014 disebabkan oleh banyaknya wajib pajak yang sudah membayar utang pajaknya.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak

Realisasi penerimaan pajak terbanyak pada periode tahun 2011-2014 dikarenakan jumlah kuantitas pengusaha menigkat, jumlah penghasilan pengusaha meningkat, atau adanya keterbukaan untuk melaporkan laporan keuangannya serta laporan pajak terutangnya. Untuk jumlah terkecil realisasi penerimaan pajak periode 2011-2014 disebabkan oleh Wajib Pajak dalam membayar pajak tidak tepat pada waktunya, sehingga penerimaan pajak tidak stabil.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsiklasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsiklasik yang terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalahuji normlitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi**.**

1. Uji Normalitas
   Untuk mendeteksi ada tidakanya pelanggaran asumsi normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov Test* Berdasarkan output hasil dari pengujian normalidas data yang telah dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics v.23, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.
2. Uji Multikolinieritas
   Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Dari data yang disajikan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics v.23 terlihat bahwa nilai Tolerance yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.
3. Uji Heteroskedastisitas
   Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas akan dilakukan dengan metode Uji Glejser dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics v.23. Diketahui bahwa nilai

signifikansi variabel Pemeriksaan pajak sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dan untuk variabelPemeriksaan Pajak sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan data bersifat homokedastisitas

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan perangkat lunak bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics v.23, diperoleh hasil analisis linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 17.223.253.168 menunjukan bahwa ketika Pemeriksaan dan Penagihan bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka Realisasi Penerimaan pajak akan bernilai sebesar Rp. 17.223.253.168.
2. Nilai variable X_1 yaitu Pemeriksaan Pajak memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 69.352.880 Artinya ketika Pemeriksaan Pajak meningkat 1 surat, sementara Penagihan konstan, maka Realisasi Penerimaan Pajak akan meningkat sebesar Rp. 69.352.880.
3. Nilai variable X_2 yaitu Penagihan Pajak memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,173. Artinya setiap ada peningkatan Nominal jumlah Penagihan Pajak sebesar Rp 1, sementara Pemeriksaan Pajak konstan, maka Penerimaan Pajak akan meningkat sebesar Rp. 2,173.

4.1.2.3. Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Majalaya

4.1.2.3.1. Analisis Korelasi Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2,…..Xn) secara parsial/masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1) Hubungan antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak
   Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh antara Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak adalah sebesar 0.461. Nila korelasi bertanda positif menunjukan hubungan kedua variable terjadi searah, dimana semakin banyak jumlah surat-surat terkait pemeriksaan pajak akan diikuti dengan meningkatnya realisasi penerimaan pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0.461 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0.40-0.599.
2) Hubungan antara Penagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak
   Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh antara Penagihan Pajak dan Penerimaan Pajak adalah sebesar 0.569. Nilai korelasi bertanda positif menunjukan hubungan kedua variable searah, dimana semakin banyak jumlah nominal terkait surat penagihan pajak akan diikuti dengan meningkatnya realisasi penerimaan pajak.. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0.569 termasuk kedalam kategori hubungan yang Sedang berada pada interval 0.40-0.599.

4.1.2.3.2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variable-variabel independen secara parsial dalam memberikan pengaruh terhadap variable dependen. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Pemeriksaan memberikan (X1) memberikan kontribusi terhadap Penerimaan (Y) sebesar 12%, lalu penagihan (X2) sebesar 26% dan sisanya dipengaruhi oleh pengaruh lain.

4.1.2.3.3. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Pemeriksaan Pajak X_1
   Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel Pemeriksaan Pajak sebesar 2.026. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Dengan α=0,05, df=n-k-1=48-2-1=45, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2.014. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.026, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,014 dan 2,014), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Pemeriksan ajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Majalaya.

2. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Penagihan Pajak X_2

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel Penagihan Pajak sebesar 3.488. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. Dengan α=0,05, df=n-k-1=48-2-1=45, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2.014. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3.488, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,014 dan 2,014), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Pemeriksan ajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Majalaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Pemeriksaan Pajak memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak mempunyai hubungan yang Sedang, Besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak adalah sebesar 12%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh pengaruh lain (Epsilon) yang tidak diteliti pada penelitian ini. Lalu pada pengujian hipotesis menunjukan Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Siti Kurnia Rahayu (2010:248), dan Erly Suandy (2008:93). Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:248), Tujuan dari kebijakan pemeriksaan pajak adalah membuat pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan kinerja pemeriksaan pajak, meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuesi pemungutan pajak di Indonesia, dan secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan Negara dari pajak. Lalu menurut Erly Suandy (2008:93), menjelaskan Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (*tax compliaance*), melalui upaya-upaya penegakan hukum (*law inforcement*) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Hasil penelitian ini juga sejalan/mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adelina Simanungkalit, Agus T. Putra dan Treesje Runtu (2015), pada penelitiannya disimpulkan bahwa Variabel pemeriksaan pajak merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama. Hal ini berarti bahwa semakin efektif pegawai pemeriksa pajak melakukan tahapan-tahapan pemeriksaan pajak terhadap wajib pajak maka akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak secara signifikan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Handry Noorsaly Oktoreza (2015) menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak berbanding lurus dengan penerimaan pajak pertambahan nilai, artinya bahwa semakin baiknya hasil dari pemeriksaan sebanding dengan baiknya penerimaan yang diperoleh.

4.2.2 Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Penagihan Pajak memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Penagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak mempunyai hubungan yang sedang. Besar pengaruh Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak adalah sebesar 26%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh pengaruh lain (*Epsilon*) yang tidak diteliti pada penelitian ini. Lalu pada pengujian hipotesis menunjukan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Rosdiana dan Slamet Irianto (2011:227) menjelaskan untuk meningkatkan penerimaan pajak nasional, perlu adanya peningkatan intensitas penagihan pajak secara persuasif maupun represif. Lalu Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak menurut Waluyo (2011:93) menyatakan Kegiatan penagihan pajak atas utang pajak kepada wajib pajak bersifat terstruktur sehingga wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya administrasinya, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak Dan menurut Waluyo (2000:238) menjelaskan bahwa tindakan penagian pajak yang bersifat memaksa secara umum akan meningkatkan penerimaan pajak.

Hasil penelitian untuk bagian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosi Widia Sari (2015), Menyimpulkan variabel penagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak. Dengan adanya penagihan pajak, wajib pajak yang tidak mau membayar pajaknya dapat dipaksa untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2012), menyimpulkan

bahwa penagihan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak, yaitu semakin baiknya penagihan yang dilakukan akan meningkatkan penerimaan pajak.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Majalaya untuk periode tahun 2011-2014 setiap bulannya. Dengan kategori korelasi yang sedang dan arah hubungan yang positif atau searah, artinya jika Pemeriksaan Pajak dilakukan dengan baik maka akan diikuti dengan meningkatnya penerimaan pajak begitu juga sebaliknya. Namun masih banyaknya Wajib Pajak yang melakukan ketidakbenaran dalam pengisian Surat Pemberitahuan yang merngakibatkan penurunan penerimaan.
2) Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan pajak pada KPP Majalaya untuk periode tahun 2011 sampai 2014 perbulannyadengan kategori korelasi yang sedang dan memiliki arah hubungan yang positif atau searah, artinya semakin banyak atau tingginya hasil Penagihan Pajak maka akan diikuti oleh meningkatnya jumlah realisasi penerimaan pajak pada KPP Majalaya untuk periode 2011 sampai 2014. Namun masih banyak wajib pajak yang tidak melunasi utang pajaknya yang dapat memengaruhi penerimaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh dari penelitian dan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik dan menarik kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan lebih spesifik dalam mencari faktor yang memengaruhi penerimaan, diharapkan peneliti menambahkan faktor atau variable lain.

Saran Praktis

1) Bagi Kantor Pajak, dengan adanya hasil beberapa periode kegiatan pemeriksaan dan penagihan yang kurang maksimal disebabkan oleh kurang gencarnya kegiatan pemeriksaan dan penagihan yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada penelitian ini, maka diharapkan kegiatan pemeriksaan dan penagian pajak di KPP lebih ditingkatkan sehingga dapat memaksimalkan penerimaan pajak.
2) Bagi wajib pajak diharapkan melaporkan data fiskal pajaknya dengan benar, sehingga wajib pajak tidak melakukan kesalahan yang dapat merugikan dan Wajib Pajak diharapkan membayar utang pajaknya dengan tepat waktu dan tepat jumlah yang akan memengaruhi peningkatan penerimaan.

DAFTAR PUSTAKA

*Adelina Simanungkalit, Agus T. Poputra, & Treesje Runt. 2015. Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak.*Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.

Andi Supangat. 2007. Statistika *dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Diaz Priantara 2000*. Pemeriksaan Pajak dan Penyidikan Pajak*. Jakarta : Djambatan. Edisi Pertama.

Djoko Mulyono. 2010. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Handry Noorsaly Oktoreza. 2015. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*. Skripsi. Universitas Widyatama.

Ilyas B. Irawan dan Waluyo. 2000. *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.

Jhon Hutagaol. 2007. *Perpajakan isu-isu konteporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardiasmo*.*2009. *Perpajakan* Edisi Revisi 2011 .Yogyakarta: Penerbit Andi.

Putu Putra Mahendra & I Made Sukartha. 2012. *Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.* Thesis. Universitas Udayana.

Rosdiana Haula & Edi Slamet Irianto. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Salip & Wato. 2006. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak*. Jurnal Keuangan Publik, vol 4,2: 61-81.

Sekaran, Uma. 2006*. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5.* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia.

Siti kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Fornal*. Cetakan Pertama. Bandung: Graha Ilmu.

Siti Resmi 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta:Salemba Empat.

Soemarso, S.R. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif,* Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryadi. 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak*. Jurnal Keuangan Publik, 4(1), 105-121.

Tony Wijaya. 2013*. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umar Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wildaniashri. 2013. *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan*. Skripsi. Universitas Telkom.

Yosi Widia Sari. 2015*. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan*. Tesis. Universitas Riau.

Yuli Chomsatu Samrotun, 2009. *Pengaruh Proses Pelaksanaan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak.* Skripsi. UNIBA Surakarta.

Lampiran

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters [a,b]	Mean	-,0000043
	Std. Deviation	7645350713
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,056
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 [c,d]

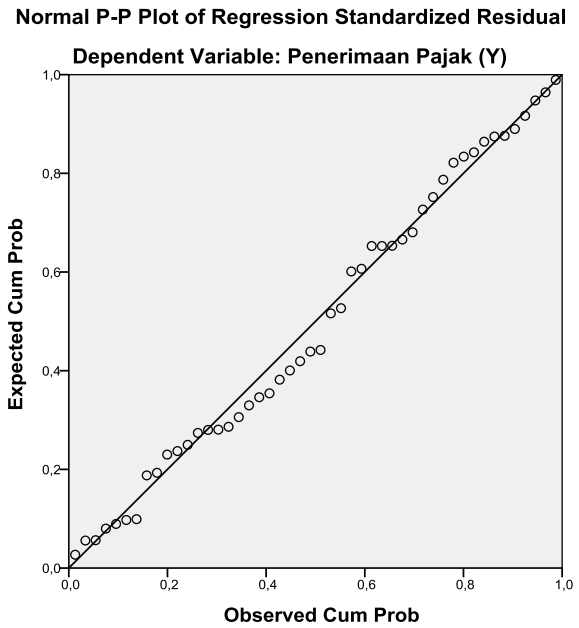
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

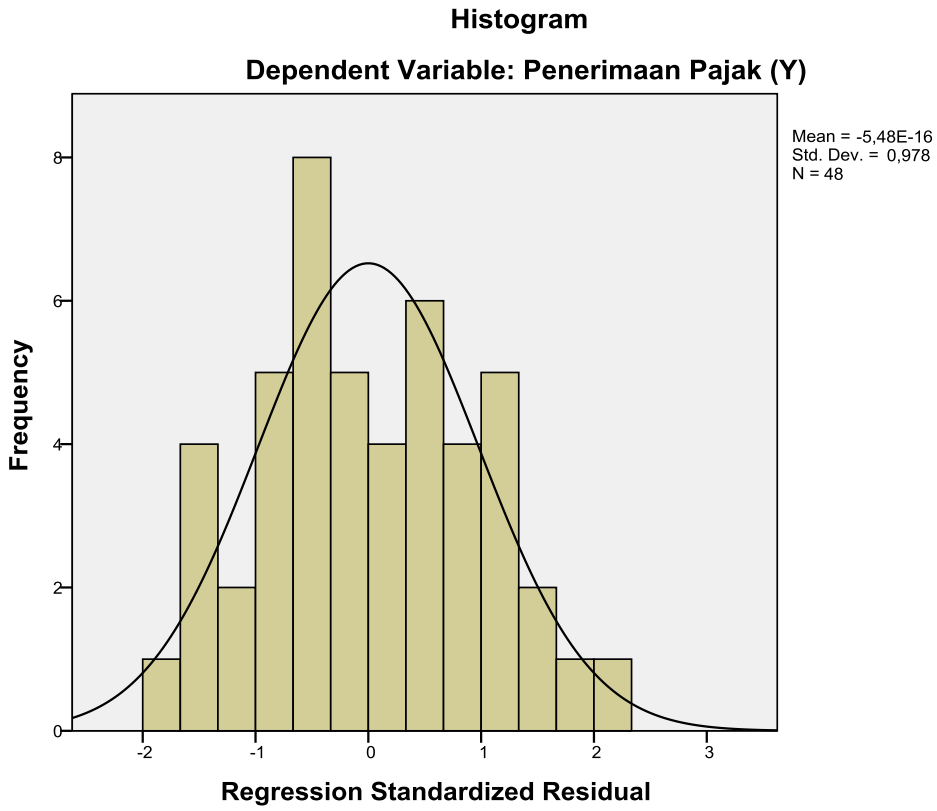
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas Metode *P-Plot*



Hasil Uji NormalitasMetode Grafik Histogram



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients [a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemeriksaan Pajak (X1)	,812	1,231
	Penagihan Pajak (X2)	,812	1,231

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)

Hsil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	404549543...	881585351,4		4,589	,000
	Pemeriksaan Pajak (X1)	26606478,0...	16423198,81	,234	1,620	,112
	Penagihan Pajak (X2)	,696	,299	,336	2,327	,025

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 [a]	,380	,352	7813400474	1,978

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak (X2), Pemeriksaan Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	172232531...	1837463161		9,373	,000
	Pemeriksaan Pajak (X1)	69352880,1...	34230404,07	,264	2,026	,049
	Penagihan Pajak (X2)	2,173	,623	,454	3,488	,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)

Analisis Korelasi Parsial Tiap Variabel

Correlations

		Penerimaan Pajak (Y)
Pemeriksaan Pajak (X1)	Pearson Correlation	,461
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	48
Penagihan Pajak (X2)	Pearson Correlation	,569
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	48
Penerimaan Pajak (Y)	Pearson Correlation	1
	N	48

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients [a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	Pemeriksaan Pajak (X1)	,264	,461	,289	,238
	Penagihan Pajak (X2)	,454	,569	,461	,409

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)

Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	172232531...	1837463161		9,373	,000
	Pemeriksaan Pajak (X1)	69352880,1...	34230404,07	,264	2,026	,049
	Penagihan Pajak (X2)	2,173	,623	,454	3,488	,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)

Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	172232531...	1837463161		9,373	,000
	Pemeriksaan Pajak (X1)	69352880,1...	34230404,07	,264	2,026	,049
	Penagihan Pajak (X2)	2,173	,623	,454	3,488	,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)